

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan, dan dapat digunakan untuk mendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan (Islamey, 2016).

Penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Serta digunakan untuk menilai biaya lingkungan penuh yang terkait dengan kegiatan produksi dan produk, proses input berupa bahan baku, energi, air, dan output berupa produk polusi, limbah air, dan limbah tanah. Akuntansi lingkungan juga dapat digunakan untuk melacak kinerja lingkungan organisasi agar lebih terukur (Pratiwi, 2013).

Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek

lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Pertiwi, dkk. 2015). Penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yaitu instrumen yang digunakan oleh Pemerintah Indonesia Melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya (Fitriani, 2013).

Hasil diberlakukannya peraturan pemerintah tentang PROPER sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan, karena terbukti dari perusahaan yang mengikuti PROPER masih ada yang mendapatkan peringkat hitam. Peringkat hitam diberikan kepada perusahaan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi (Iriyanto dan Nugroho, 2014).

Peningkatan kinerja lingkungan juga dapat mendorong perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan pengungkapan informasi lingkungannya kepada pihak eksternal. Pengungkapan yang dimaksud di sini adalah pengungkapan yang bersifat sukarela sebagai wujud tanggung jawab lingkungan perusahaan yang biasanya disajikan dalam bentuk laporan tahunan, *sustainability report*, *website* atau bentuk pengungkapan sukarela lainnya tentang lingkungan (Burhany, 2014).

Masalah pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia saat ini sudah menarik banyak perhatian dari berbagai pihak karena sudah mencapai pada tahap yang perlu dilakukannya penanganan khusus. Pencemaran yang terjadi dari berbagai kegiatan atau aktivitas industri pabrik, rumah sakit dan hotel. Berdasarkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (proper), sekitar 48,92 persen dari 2.813 rumah sakit di Indonesia mendapatkan peringkat merah. Artinya rumah sakit belum menerapkan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan perundang-undangan berlaku. Perkiraan jumlah limbah medis yang dihasilkan sebanyak 242 ton/hari dari 2.813 rumah sakit diseluruh Indonesia dengan rata-rata timbulan medis 87kg/hari/rumah sakit (padek.co).

Contoh kasus yang terjadi di Kabupaten Cirebon yaitu ditemukannya barang bukti puluhan ton limbah medis yang disimpan di gudang penyimpanan dekat areal persawahan atau perkebunan, pembuangan limbah disembarang tempat, sehingga limbah medis bercampur dengan limbah non medis yang seharusnya diolah terlebih dahulu (Jabar.tribunnews.com). Serta ditemukannya limbah medis yang dibuang di hutan mangrove di Desa Pusakajaya Utara, Kabupaten Karawang mencapai ratusan kilogram. Limbah medis yang disimpan dalam puluhan karung berwarna kuning yang berisi jarum suntik, kantong infus, kapas yang dipenuhi darah dan sarung tangan (www.google.co.id).

Rumah Sakit (RS) sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan harus didukung oleh organisasi dan manajemen yang baik dengan cara

mengevaluasi kinerja pengelolaan lingkungannya (Diniah, 2013). Seperti peraturan yang tercantum dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Merupakan teori legitimasi atau kebijakan yang mengatur tentang akuntansi lingkungan.

Beberapa ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut: (a) setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan (Pasal 6 Ayat 1), (b) setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup (Pasal 6 Ayat 2), (c) setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan limbah hasil usaha dan/atau kegiatan (Pasal 16 Ayat 1), (d) setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (Pasal 17 Ayat 1), (e) barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (Pasal 41 Ayat 1), (f) barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (Pasal 42 Ayat 1). Menurut Peraturan pemerintah No. 66 Tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan. Proses

pengolahan limbah dilakukan terhadap limbah cair, padat dan gas berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah Prof.Dr.H.Aloei Saboe, RSUD Toto Kabila dan RSUD Otanaha adalah rumah sakit yang sudah mempunyai tempat untuk pengelolaan limbahnya sendiri. Rumah Sakit milik pemerintah provinsi Gorontalo ini tampaknya sudah menerapkan pengelolaan limbahnya sendiri. Dengan adanya proses pengelolaan limbah tersebut tentunya akan menghasilkan biaya-biaya yang nantinya akan dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk mengelola limbah tersebut.

Fenomena yang terjadi adalah pencemaran lingkungan yaitu ditemukannya limbah medis berupa botol infus yang tergolong limbah B3 didaur ulang menjadi pot bunga disalah satu Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Gorontalo (radargorontalo.com). Serta hasil pengawasan dan penelitian yang dilakukan Badan Lingkungan Hidup, Riset dan Teknologi (Balihristi) mengungkapkan bahwa seluruh rumah sakit milik pemerintah yang ada di Provinsi Gorontalo berada pada kategori raport merah dan menjelaskan belum adanya pengelolaan lingkungan yang baik. Misalnya limbah medis yang dibuang disembarang tempat, padahal tidak dibolehkan, karena limbah rumah sakit mengandung bahan kimia yang berkadar tinggi (www.gorontalo.prov.go.id).

Nuryanti, Nurlely, dan Yuni Rosdiana (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil wilayah Bandung. Hasil penelitannya menemukan

bahwa akuntansi lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Dengan kata lain, makin baik akuntansi lingkungan akan diikuti kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER.

Magara, Aming'a, and Momanyi (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul "*Effect of Environmental Accounting on Company Financial Performance in Kisii County*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel penelitian. Dapat disimpulkan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan di daerah Kisii.

Sari (2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Ptpn XIV Pabrik Gula Takalar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan perusahaan pada Pabrik Gula Takalar. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, maka kinerja lingkungan perusahaan akan semakin membaik.

Noor, Nurleli, dan Lestari (2017) telah melakukan penelitian mengenai Studi Tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Kaitannya Dengan Kinerja Lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerapan akuntansi lingkungan yang diterapkan dengan baik berkaitan dengan kinerja lingkungan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit di

Kota Bandung sudah sangat baik berkaitan dengan kinerja lingkungan rumah sakit Kota Bandung Tahun 2015-2016 rata-rata mendapat peringkat biru.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryanti, Nurlily, dan Rosdiana (2015) Di perusahaan tekstil wilayah Bandung. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan waktu penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* serta populasi penelitian yang lebih mengkhhususkan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Gorontalo terutama pada bidang kesehatan lingkungan, bidang keuangan serta yang terlibat langsung dan bertanggung jawab dalam pengelolaan akuntansi lingkungan di RSUD.Aloei Saboe, RSUD Toto Kabila, RSUD Otanaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam lagi sejauh mana pengaruh akuntansi lingkungan serta kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Gorontalo. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Gorontalo”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Berdasarkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (proper), sekitar 48,92 persen dari 2.813 rumah sakit di Indonesia mendapatkan

- peringkat merah. Artinya rumah sakit belum menerapkan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan perundang-undangan berlaku (padek.co).
2. Ditemukannya barang bukti puluhan ton limbah medis yang disimpan di gudang penyimpanan dekat areal persawahan atau perkebunan, pembuangan limbah disembarang tempat di Kabupaten Cirebon (Jabar.tribunnews.com). Serta limbah medis yang dibuang di hutan mangrove di Desa Pusakajaya Utara, Kabupaten Karawang mencapai ratusan kilogram. Limbah medis yang disimpan dalam puluhan karung berwarna kuning yang berisi jarum suntik, kantong infus, kapas yang dipenuhi darah dan sarung tangan (www.google.co.id).
 3. Pencemaran lingkungan yaitu ditemukannya limbah medis berupa botol infus yang tergolong limbah B3 didaur ulang menjadi pot bunga disalah satu Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Gorontalo (radargorontalo.com)
 4. Hasil pengawasan dan penelitian yang dilakukan Badan Lingkungan Hidup, Riset dan Teknologi (Balihristi) menjelaskan belum adanya pengelolaan lingkungan yang baik. Misalnya limbah medis yang dibuang disembarang tempat, padahal tidak dibolehkan, karena limbah rumah sakit mengandung bahan kimia yang berkadar tinggi (www.gorontaloprov.go.id)
 5. Balihristi mengungkapkan bahwa seluruh rumah sakit milik pemerintah yang ada di Provinsi Gorontalo berada pada kategori raport merah (www.gorontaloprov.go.id)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Bahwa melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan jurusan akuntansi khususnya tentang pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Gorontalo serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi atau rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Gorontalo.

2. Untuk Rumah Sakit Umum Daerah penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Gorontalo untuk lebih meningkatkan efisiensi baik dalam pencatatan biaya-biaya lingkungan serta mengelola limbah yang dihasilkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memperbaiki kinerja lingkungan.